

**PENERAPAN *PROCESS APPROACH* UNTUK MENINGKATKAN MINAT
DAN KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN *RECOUNT TEXT* DI KELAS X AKL 1
SMK NEGERI 1 CEPU SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:
SUROSO
SMK Negeri 1 Cepu
tatasuroso@hotmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini diadakan adalah untuk mengetahui apakah *Process Approach* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran *Recount Text* di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Cepu semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cepu kelas X AKL 1 yang terdapat 36 peserta didik terdiri atas 2 laki-laki dan 34 perempuan. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga April 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah yang diambil dalam setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Hasil penelitian adalah: 1) Minat menulis peserta didik meningkat. Hal tersebut bisa terlihat dari indikator minat hasil kuisener, wawancara dan observasi yang sudah dianalisa. Sebelum tindakan, perhatian peserta didik hanya 28%, kesenangan peserta didik 20% dan harapan bisa menulis peserta didik 20%. Setelah siklus 1, perhatian peserta didik menjadi 68%, kesenangan peserta didik 48% dan harapan bisa menulis peserta didik 72%. Pada siklus 2, perhatian peserta didik menjadi 100%, kesenangan peserta didik 96% dan harapan bisa menulis peserta didik 96%, 2) kemampuan menulis peserta didik meningkat.

Hal itu dapat diketahui dari a) ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan adalah 38.9%, siklus 1 adalah 75% dan siklus 2 adalah 91.67% dan b) skor rata-rata peserta didik pada indikator menulis yaitu organisasi, isi, tata bahasa, tanda baca dan kosakata berada di atas KKM (70). Dari hasil penelitian maka disarankan guru bahasa Inggris bisa menggunakan *Process Approach* dalam pembelajaran menulis dan guru harus banyak menguasai metode-metode pembelajaran yang inovatif guna pengajaran yang lebih berkualitas.

Kata Kunci : Process Approach, Minat, Menulis dan Recount Text.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan bahasa adalah menulis. Menulis adalah sarana komunikasi ketika orang lain tidak ada di depan kita. Orang-orang berbagi gagasan, pikiran, dan informasi dalam bentuk tertulis tanpa saling berhadapan. Peserta didik SMK Negeri 1 Cepu diharapkan mampu menulis bahasa Inggris secara sederhana. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam kurikulum SMK bahwa "Menyusun teks recount lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait peristiwa/pengalaman, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

Telah diketahui bahwa di kelas X AKL 1 masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menulis. Hal ini bisa dilihat dari minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis sangat rendah. Hal itu bisa diketahui dari indikator hasil kuisener, observasi dan wawancara bahwa peserta didik yang memperhatikan pembelajaran menulis hanya 28%, yang senang 20% dan yang berharap bisa menulis 20%. Selain itu, hasil tes menulis peserta didik sebelum tindakan, yang mana hanya 15 peserta didik yang bisa tuntas (41.7%) dan 22 peserta didik tidak tuntas (58.3%).

Dari masalah tersebut diatas, maka peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Di sini peneliti menerapkan *Process Approach*. *Process Approach* adalah pendekatan yang menekankan pada siklus kegiatan menulis yang membimbing peserta didik dari menghasilkan ide-ide dan mengumpulkan data sampai menyelesaikan teks (Tribble, 1996: 37). Adapun langkah-langkah *Process Approach* adalah *Pre-writing, Writing, Revising, Editing, publishing* (Tribble, 1996: 60).

Alasan peneliti menerapkan *Process Approach* karena keunggulan pendekatan tersebut. Adapun keunggulan-keunggulannya adalah 1) *Process Approach* membantu peserta didik untuk memahami proses menulis mereka sendiri; 2) memberikan peserta didik waktu menulis dan menulis ulang; 3) menempatkan kepentingan sentral pada proses revisi; 4) membuat peserta didik menemukan apa yang ingin mereka katakan seperti yang mereka tulis; 5) memberikan umpan balik peserta didik selama proses penyusunan (bukan hanya hasil akhir) karena mereka berusaha untuk membawa ekspresi mereka lebih dekat dan lebih dekat ke tujuan.

LANDASAN TEORI

Process Approach adalah pendekatan yang menekankan pada siklus aktivitas menulis yang membimbing peserta didik dari menghasilkan ide-ide dan mengumpulkan data sampai dengan menyelesaikan teks (Tribble, 1996: 37). Selain itu, Nunan (1999: 52) mengatakan *Process Approach* berfokus pada langkah-langkah yang terlibat dalam menciptakan sebuah karya dan proses penulisan memungkinkan untuk fakta yang bisa sempurna, namun penulis akan

lebih dekat dengan kesempurnaan dengan memproduksi, merefleksi, mendiskusikan, dan pengerjaan ulang rancangan urut sebuah teks.

Adapun langkah-langkah *Process Approach* berdasarkan Tribble's concept adalah sebagai berikut: a) *Pre-writing*. Tahap pertama dalam proses menulis adalah *Pre-writing*. Untuk membuat komunikasi tulisan lebih efektif, ada kebiasaan dan konvensi tertentu. Anthony (Richard, 2002: 16) menyatakan bahwa *Pre-writing* adalah beberapa aktivitas di dalam kelas yang mendorong peserta didik untuk menulis seperti *brainstorming*, *lustering*, *free writing*, dan *listing*. B) *Writing*. Tahap ini peserta didik mulai menyusun and menaruh sebuah struktur dalam mengekspresikan ide, kosakata, draf yang mereka dapat dari tahap sebelumnya pada tulisan mereka (Langman, 2001:25). c) *Revising*, berdasarkan komentar-komentar dari rekan-rekan dan guru, peserta didik merevisi atau mengubah tulisan mereka dengan mengubah, mengatur, menambahkan atau menghapus ide-ide mereka. Oshima (1999: 11) menyatakan bahwa revisi berarti menambah, mengubah, menulis ulang, dan berkembang untuk mendapatkan hak konten. Penulis merevisi draf kasar yang berfokus pada organisasi, isi, tata bahasa, kosakata, dan tanda baca. d) *Editing*, Proses tahap selanjutnya adalah *editing*. Dalam tahap ini, guru memeriksa tata bahasa, organisasi, kosakata, isi, dan tanda baca. Setelah guru mengoreksi bagian dari tulisan, peserta didik menerapkannya dan menulis ulang teks (Oshima, 1999: 12). E) *Publising*, tahap terakhir dalam proses penulisan adalah *publishing*. Peserta didik dapat memilih untuk mempublikasikan tulisan mereka. Sebagai contoh, teks yang diselesaikan peserta didik dapat ditempatkan di dinding sekitar kelas sehingga peserta didik dapat membandingkannya dengan peserta didik lain. Jika mereka tidak ingin mempublikasikannya, mereka bisa mengirimkan ke gurunya.

Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Suryabrata, 1989:109). Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Berdasarkan pendapat Crow and Crow dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap Belajar tersebut.

Karakteristik minat menurut Walgito (1997: 4): 1) Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek. 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu. 3) Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010:180). Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi seseorang dalam hal pengambilan keputusan (Purwanto, 2003: 140). Minat mendorong individu untuk melakukan

aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan atau menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari dalam sanubari (Dalyono, 2009: 56). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang dan harapan.

Menulis

Menulis adalah tindakan komunikasi. Ini adalah tindakan membuat tanda dalam bentuk simbol grafis, untuk membuat makna. Cohen dan Reil (1989: 3) menyatakan bahwa menulis adalah tindakan komunikatif dan cara pengamatan berbagi, informasi, pikiran, dan ide-ide dengan lain melalui bahasa tulisan. Menurut Cohen dan Riel menulis adalah tindakan komunikatif dan cara pengamatan berbagi, informasi, meskipun, atau ide dengan diri kita dan lainnya.

Ghaith (2002: 1) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses kompleks yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi pemikiran dan ide-ide, dan membuatnya terlihat dan nyata. Menulis mendorong berpikir dan belajar untuknya memotivasi komunikasi dan membuat berpikir untuk refleksi. Ketika pikiran ditulis, ide dapat diperiksa, dipertimbangkan kembali, menambahkan, menyusun ulang, dan mengubah.

Nunan (1999: 88) mendefinisikan bahwa menulis adalah proses berpikir untuk menciptakan ide-ide, berpikir tentang bagaimana mengekspresikan ke dalam tulisan yang baik dan mengatur ide-ide ke dalam laporan dan paragraf dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik diharapkan untuk mengeksplorasi ide-ide dan membuatnya menjadi paragraf yang baik. Menulis adalah kegiatan yang kompleks karena memerlukan kemampuan yang komprehensif peserta didik seperti menguasai tata bahasa, kosakata, dan tanda baca. Selain itu, untuk menulis dengan baik, para peserta didik diharapkan mampu mempresentasikan idenya dalam bentuk tertulisnya. Beberapa orang berpikir bahwa menulis tidak hanya memberikan ide kepada orang lain tetapi juga menggunakan energi untuk menyelesaikan proses penulisan itu sendiri: memikirkan ide-ide, menyiapkan garis besar, mentransfer garis ke rancangan, merevisi draf, dan akhirnya merevisi draf untuk mempersiapkan hasil akhir. Faktanya adalah bahwa peserta didik merasa sulit untuk melakukannya karena mereka memiliki keterbatasan kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris.

Berdasarkan definisi di atas, menulis dapat didefinisikan tindakan komunikatif dan cara berbagi pengamatan, informasi, pikiran, atau ide (isi) dengan diri kita sendiri dan orang lain dalam bentuk tertulis dengan menggunakan tata bahasa, kosakata, tanda baca dan organisasi yang benar.

Recount Text

Nurhawa (2011: 1) menyatakan bahwa *Recount text* adalah jenis teks yang menguraikan atau menceritakan kejadian atau peristiwa yang telah lewat,

misalnya kecelakaan, laporan kegiatan, kunjungan ke suatu tempat, atau pengalaman lainnya yang bertujuan untuk menginformasikan atau menghibur pembaca.

Struktur umum (*generic structure*) *recount text* adalah: 1) *Orientation* (pengenalan), yaitu memberikan informasi tentang siapa, di mana dan kapan. 2) *A series of event* (serangkaian peristiwa, kejadian atau kegiatan yang terjadi). 3) *Reorientation* (penutup cerita), bisa berupa komentar pribadi. Ini pilihan, tidak harus ada.

Ciri-ciri Kebahasaan (*linguistic features*) menggunakan: *Nouns* dan *pronouns* (kata ganti orang), misalnya *David, the monkey, we*. *Action verbs* (kata kerja tindakan), misalnya: *go, sleep, run*. *Simple past tense*, misalnya: *We went to the zoo; She was happy*. *Conjunctions of time*, yang mengurutkan peristiwa, kejadian atau kegiatan, misalnya: *and, but, then, after that*. *Adverb of time* (keterangan waktu), *adverb of place* (keterangan tempat), dan *adverb of manner* (keterangan cara), misalnya *yesterday, at my house, slowly*. *Adjectives* untuk menerangkan nouns, misalnya *beautiful, funny* dan lain-lain.

Peserta didik diharapkan mampu menulis untuk mengekspresikan maksud dalam teks tertulis fungsional pendek dan sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.. Di kelas X AKL 1 masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menulis. Selain itu, minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis sangat rendah. Dari masalah tersebut diatas, maka peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Di sini peneliti menerapkan *Process Approach*. *Process Approach* adalah pendekatan yang menekankan pada siklus kegiatan menulis yang membimbing peserta didik dari menghasilkan ide-ide dan mengumpulkan data sampai menyelesaikan teks. Adapun langkah-langkah *Process Approach* adalah *Pre-writing, Writing, Revising, Editing, publishing*.

Alasan peneliti menerapkan *Process Approach* karena keunggulan pendekatan tersebut. Adapun keunggulan-keunggulannya adalah 1) *Process Approach* membantu peserta didik untuk memahami proses menulis mereka sendiri; 2) memberikan peserta didik waktu menulis dan menulis ulang; 3) menempatkan kepentingan sentral pada proses revisi; 4) membuat peserta didik menemukan apa yang ingin mereka katakan seperti yang mereka tulis; 5) memberikan umpan balik peserta didik selama proses penyusunan (bukan hanya hasil akhir) karena mereka berusaha untuk membawa ekspresi mereka lebih dekat dan lebih dekat ke tujuan.

Dengan keunggulan-keunggulan pendekatan tersebut, peneliti yakin minat dan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran *recount text* meningkat.

Hipotesis

Berdasarkan Kajian Teori dan Kerangka Berpikir di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah: Penerapan *Process Approach* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran *Recount Text* di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Cepu semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cepu kelas X AKL 1 yang berada di jalan Smea 14 A Balun Cepu Kabupaten Blora. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga April 2018. Penelitian dilakukan hanya sebatas meneliti permasalahan yang ada yaitu minat dan kemampuan menulis peserta didik yang rendah dalam pembelajaran *Recount Text* di kelas X AKL 1. Dalam hal ini, Peneliti hanya menggunakan *Process Approach* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Subjek penelitian adalah kelas X AKL 1 yang terdapat 36 peserta didik terdiri atas 2 laki-laki dan 34 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah yang akan diambil dalam setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi (Burns, 1999: 32). Dalam mengumpulkan data, peneliti mendapatkan dua data. Mereka adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, kuisioner dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari tes menulis peserta didik.

Metode Analisis Data dengan 1) Data Kualitatif yang mana data dianalisis dengan menggunakan Metode Perbandingan Konstan. Metode ini memiliki empat langkah

yaitu:

a) Membandingkan insiden berlaku untuk setiap kategori, b) mengintegrasikan kategori dan sifat mereka, c) pembatasan teori, d) menulis teori (Glaser and Strauss, 1980: 105). 2) Data Kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada beberapa kemajuan keterampilan menulis atau tidak setelah penerapan *Process Approach*, peneliti melakukan tes. Skor yang digunakan antar-penilai. Peneliti adalah penilai yang pertama dan teman sejawat adalah penilai kedua. Kemudian peneliti menganalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Telah diketahui bahwa di kelas X AKL 1 masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menulis. Hal ini bisa di lihat dari hasil tes menulis peserta didik sebelum tindakan, yang mana hanya 16 peserta didik yang bisa tuntas (38.9%) dan 22 peserta didik tidak tuntas (61.9%). Selain itu, minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis sangat rendah. Hal itu bisa diketahui dari indikator hasil kuisener, observasi dan wawancara bahwa peserta didik yang memperhatikan pembelajaran menulis hanya 28%, yang senang 20% dan yang berharap bisa menulis 20%.

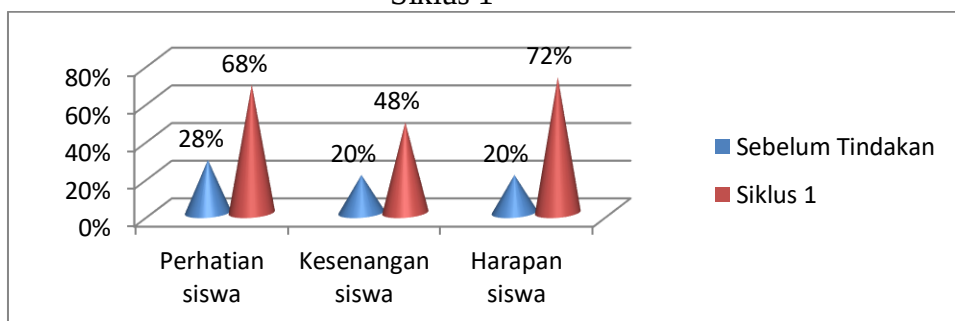
Siklus 1 terdiri atas tiga pertemuan. Pertemuan pertama: 1) perencanaan, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti demi kelancaran proses belajar mengajar. Mereka adalah RPP, LCD, laptop, gambar dan kamera. 2) Pelaksanaan Tindakan, peneliti melaksanakan tindakan dalam siklus 1 ada 3 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu tentang *Bad Experience*. Kegiatan inti dilaksanakan dengan langkah-langkah

Process Approach yaitu *Pre-writing, Writing, Revising, Editing, Publishing*. 3) pengamatan, di pertemuan pertama, peneliti bisa melaksanakan langkah pembelajaran *Prosess Approach* dengan baik dan bisa mengelola kelas. Peneliti memberikan model menulis dengan benar. Peneliti mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik. Banyak peserta didik memperhatikan peneliti dengan baik. Masih banyak peserta didik yang nampak belum *senang* atau tidak rileks dalam menulis sehingga hal itu menyebabkan peserta didik mengalami kebuntuan dalam mengeluarkan ide-idenya. Harapan mereka untuk bisa menulis cukup tinggi. Hal itu bisa terlihat dari keseriusan mereka ketika menemui kesulitan dalam menulis. Mereka berusaha bertanya pada peneliti dan temannya. Dalam pembentukan kelompok berdasarkan nomer urut absensi. Hal itu menyebabkan ada kelompok yang semua anggotanya sangat lemah dalam pelajaran menulis sehingga mengakibatkan kelompok tersebut lama untuk berdiskusi dalam menyelesaikan kesulitannya. Pertemuan kedua memiliki tahapan yang sama dengan pertemuan pertama. Sedangkan pertemuan yang ketiga peneliti sudah menyiapkan instruksi tes dengan lembar menulis. Peneliti memberikan instruksi tersebut pada peserta didik. Kemudian peserta didik menulis berdasarkan tema yang mereka pilih di lembar menulis. Peserta didik mengerjakan dengan serius. Peneliti dan teman sejawat memberikan skor hasil menulis peserta didik. 4) Refleksi, setelah melaksanakan tindakan dan pengamatan, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil tindakan siklus 1 untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa minat menulis peserta didik meningkat. Hal ini terlihat dari tabel 4.1

Tabel 4.1 Peningkatan Indikator Minat Menulis sebelum Tindakan dan Siklus 1

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus 1
1	Perhatian peserta didik	28%	68%
2	Kesenangan peserta didik	20%	48%
3	Harapan peserta didik	20%	72%

Grafik 4.1 Peningkatan Indikator Minat Menulis sebelum Tindakan dan Siklus 1



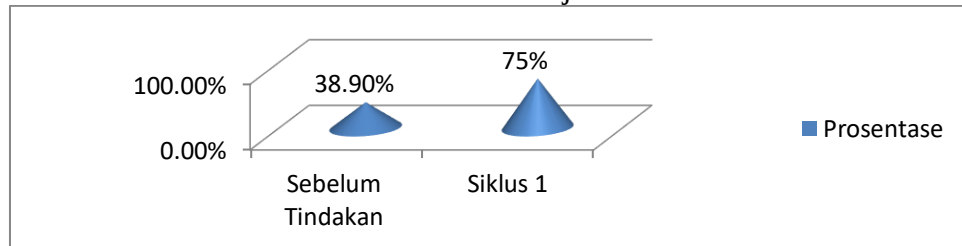
Adapun kelebihan dalam menulis adalah 1) ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari sebelum tindakan ke siklus 1. Ketuntasan belajar peserta

didik sebelum tindakan 38.9% pada siklus 1 sebanyak 75%. Hal ini dapat di tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta didik

No	Ketuntasan	Sebelum Tindakan	Siklus 1
1	Prosentase	38.9%	75%

Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta didik

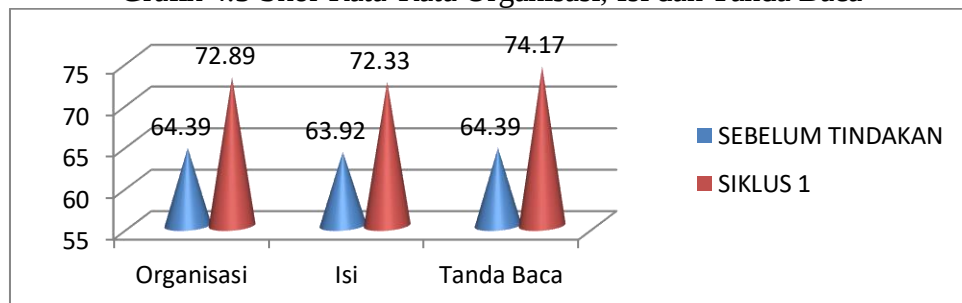


- 2) Skor rata-rata peserta didik pada indikator organisasi, isi dan tanda baca berada di atas KKM (70). Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Skor Rata-Rata Organisasi, Isi dan Tanda Baca

NO	INDIKATOR	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS 1
1.	Organisasi	64.39	72.89
2.	Isi	63.92	72.33
3.	Tanda Baca	64.39	74.17

Grafik 4.3 Skor Rata-Rata Organisasi, Isi dan Tanda Baca



Kelemahan yang muncul pada siklus 1 dalam proses belajar mengajar adalah 1) banyak peserta didik yang nampak belum *senang* dalam menulis. 2) pembentukan kelompok masih berdasarkan nomer urut absensi. sehingga ada kelompok yang semua anggotanya sangat lemah dalam pelajaran menulis sehingga mengakibatkan kelompok tersebut lama untuk berdiskusi dalam menyelesaikan kesulitannya.

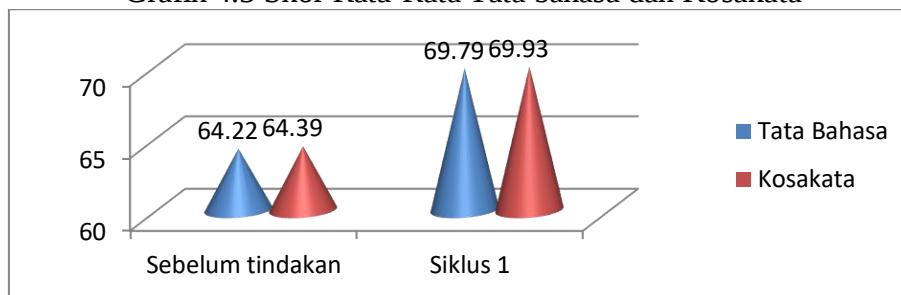
Sedangkan kelemahan dalam menulis adalah: 1) skor rata-rata peserta didik pada indikator tata bahasa dan kosakata sudah meningkat tapi masih di bawah KKM (70). Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.4 Skor Rata-Rata Tata bahasa dan Kosakata

No	Indikator	Sebelum tindakan	Siklus 1
----	-----------	------------------	----------

1	Tata Bahasa	64.22	69.79
2	Kosakata	64.39	69.93

Grafik 4.3 Skor Rata-Rata Tata bahasa dan Kosakata



Merevisi rencana pembelajaran

Untuk menangani masalah yang muncul pada siklus 1, peneliti merevisi rencana untuk menghilangkan atau mengurangi kelemahan pelaksanaan *Process Approach* siklus 1. Diharapkan bahwa kelemahan tidak akan terjadi lagi di siklus 2. Peneliti merevisi rencana sebagai berikut: a) Peneliti memilih topik yang menarik bagi peserta didik. b) peneliti memberikan lebih banyak kesempatan untuk membahas tata bahasa (frase kata benda, konjungsi dan kata kerja kedua). c) dalam membuat kelompok, peneliti mengatur dengan cara 5 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dari nomer urut 1 sampai 5 . menjadi ketua kelompok. Nomer 5 menjadi anggota 1, nomer 4 menjadi anggota 2 dan seterusnya hingga urutan terakhir.

Siklus 2

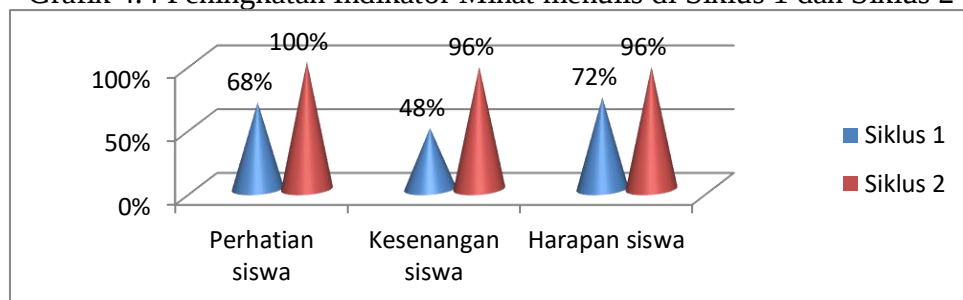
Dalam siklus 2 terdapat tahapan yang sama pada siklus 1 yakni ada tahapan: 1) Perencanaan, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti demi kelancaran proses belajar mengajar. Mereka adalah RPP, LCD, laptop, gambar dan kamera. 2) pelaksanaan Tindakan, peneliti melaksanakan tindakan dalam siklus 1 ada 3 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu tentang *Sightseeing*. Kegiatan inti dilaksanakan dengan langkah-langkah *Process Approach* yaitu *Pre-writing, Writing, Revising, Editing, Publishing*. Pertemuan kedua dilaksanakan sama dengan apa yang dilaksanakan pada pertemuan pertama hanya saja topik topiknya adalah *Camping*. Sedangkan pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan tes menulis. 3) Pengamatan dilakukan di pertemuan pertama hingga ketiga. Pada pertemuan pertama peneliti mengajar dengan *Process Approach* dengan baik. Peneliti memberikan model menulis dengan telaten. Peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran menulis. Peserta didik yang nampak senang rileks dalam menulis sehingga hal itu menyebabkan peserta didik mudah mengeluarkan ide-idenya sedikit diantara mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis. Harapan mereka untuk bisa menulis cukup tinggi. Peserta didik bisa menyelesaikan menulis mereka. Dalam pembentukan kelompok berjalan dengan baik. Dengan kemampuan beragam membuat peserta

didik bisa saling membantu. Pertemuan kedua, peneliti memandu proses belajar mengajar dengan baik. Peneliti memberikan model menulis dengan sabar dan tekun. Peneliti mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik. Perhatian peserta didik cukup baik. Peserta didik yang nampak *senang* dan rileks dalam menulis sehingga peserta didik mudah dalam mengeluarkan ide-idenya. Mereka nampak bisa menulis. Dalam berkelompok, peserta didik yang pandai membantu peserta didik mengalami kesulitan menulis. Kemudian pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan penilaian dengan memberikan instruksi tes dengan lembar menulis sudah dipersiapkan. Peneliti memberikan instruksi tersebut pada peserta didik. Kemudian peserta didik menulis berdasarkan tema yang mereka pilih di lembar menulis. Peserta didik mengerjakan dengan semangat. Peneliti dan teman sejawat memberikan skor hasil menulis peserta didik. 4) Refleksi, setelah melaksanakan tindakan dan pengamatan, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil tindakan siklus 2 untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihan dalam proses belajar mengajar adalah 1) Minat menulis peserta didik meningkat. Hal ini terlihat dari tabel 4.4

Tabel 4.4 Peningkatan Indikator Minat menulis di Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Perhatian peserta didik	68%	100%
2	Kesenangan peserta didik	48%	96%
3	Harapan peserta didik	72%	96%

Grafik 4.4 Peningkatan Indikator Minat menulis di Siklus 1 dan Siklus 2

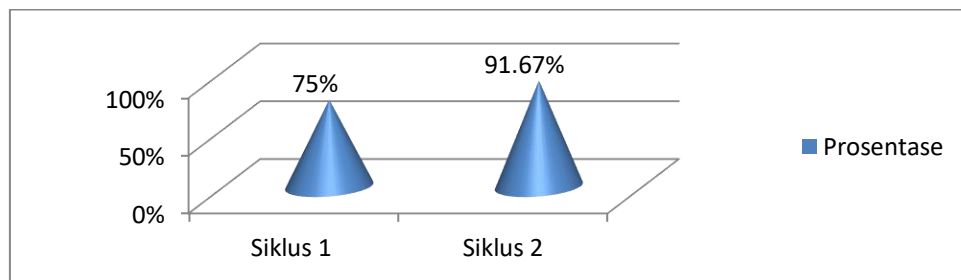


2) Menulis terdapat peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 ketuntasannya 75% dan pada siklus 2 ketuntasannya 91.67%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Ketuntasan	Siklus 1	Siklus 2
1	Prosentase	75%	91.67%

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2

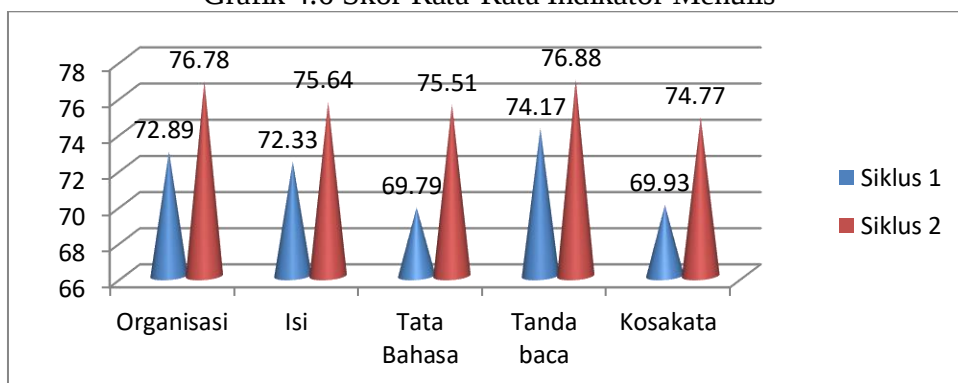


Sedangkan skor rata-rata peserta didik pada indikator menulis yaitu organisasi, isi, tata bahasa, tanda baca dan kosakata berada di atas KKM (70). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Skor Rata-Rata Indikator Menulis siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Organisasi	72.89	76.78
2	Isi	72.33	75.64
3	Tata Bahasa	69.79	75.51
4	Tanda baca	74.17	76.88
5	Kosakata	69.93	74.77

Grafik 4.6 Skor Rata-Rata Indikator Menulis



Kelemahan di siklus 2 ini juga terdapat kelemahan pada proses belajar mengajar dan menulis. Kelemahan proses belajar mengajar yaitu ada satu peserta didik yang nampak belum senang dalam menulis serta minimnya harapan untuk bisa menulis. Diharapkan peneliti bisa lebih memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam kegiatan menulis diproses belajar mengajar berikutnya. Sedangkan kelemahan menulis adalah peserta didik yang berinisial LD, WD dan RS masih rendah dalam indikator menulis yaitu isi, tata bahasa, tanda baca dan kosakata maka perlu bimbingan khusus oleh peneliti dan dukungan teman sekelas.

Temuan

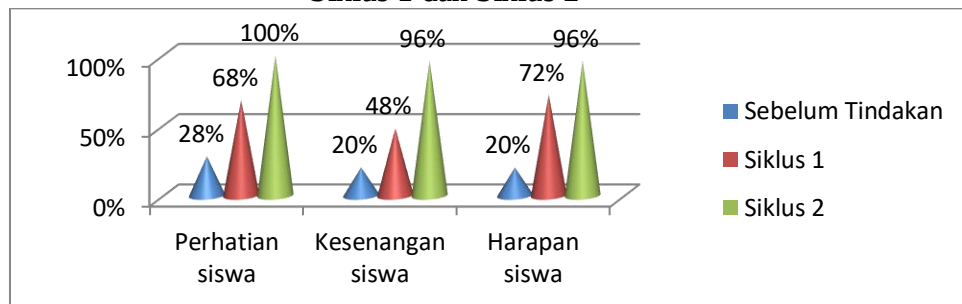
Setelah menganalisa data, peneliti menemukan jawaban rumusan masalah penelitian yang terdapat pada Bab I. Adapun temuannya adalah sebagai berikut: 1) Minat menulis peserta didik meningkat. Hal tersebut bisa terlihat dari indikator minat hasil kuisener, wawancara dan observasi yang sudah dianalisa. Sebelum

tindakan perhatian peserta didik hanya 28%, kesenangan peserta didik 20% dan harapan peserta didik 20%. Setelah siklus 1, perhatian peserta didik hanya 68%, kesenangan peserta didik 48% dan harapan peserta didik 72%. Pada siklus 2 perhatian peserta didik hanya 100%, kesenangan peserta didik 96% dan harapan peserta didik 96%. Ini dapat di lihat tabel 4.7.

Tabel 4.7 Peningkatan Indikator Minat menulis sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Perhatian peserta didik	28%	68%	100%
2	Kesenangan peserta didik	20%	48%	96%
3	Harapan peserta didik	20%	72%	96%

Grafik 4.7 Peningkatan Indikator Minat menulis sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

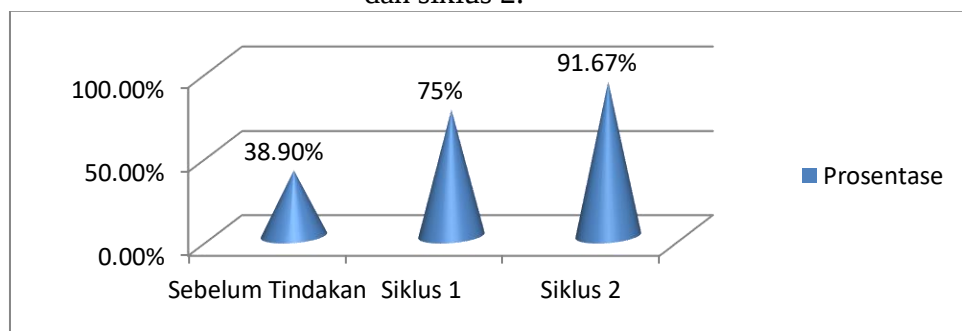


2) Kemampuan menulis peserta didik meningkat dapat diketahui dari:
a) ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan adalah 38.9%, siklus 1 adalah 75% dan siklus 2 adalah 91.67%. Hal dapat dilihat dari tabel 4.8.

Tabel 4.8 Ketuntasan belajar dan peserta didik sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2.

No	Ketuntasan	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Prosentase	38.9%	75%	91.67%

Grafik 4.8 Ketuntasan belajar dan peserta didik sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2.

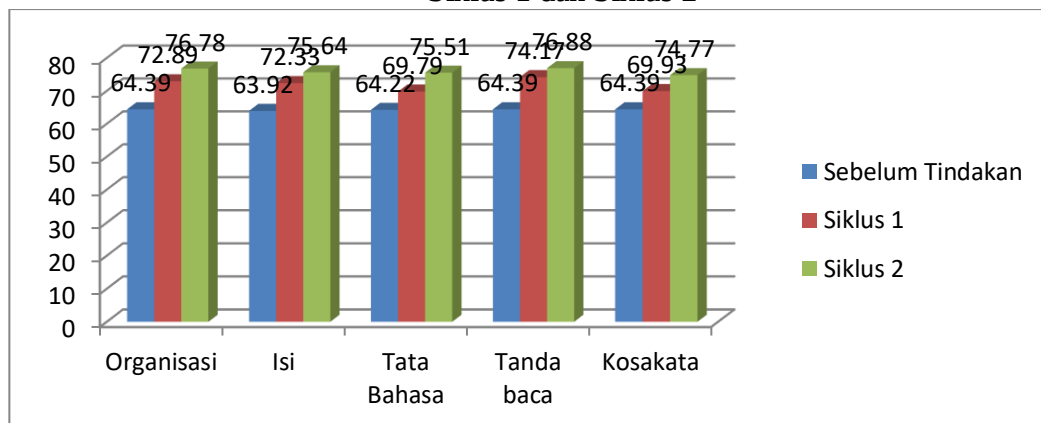


b) skor rata-rata peserta didik pada indikator menulis yaitu organisasi, isi, tata bahasa, tanda baca dan kosakata berada di atas KKM (70). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Skor Rata-Rata Indikator Menulis sebelum Tidankan, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Organisasi	64.39	72.89	76.78
2	Isi	63.92	72.33	75.64
3	Tata Bahasa	64.22	69.79	75.51
4	Tanda baca	64.39	74.17	76.88
5	Kosakata	64.39	69.93	74.77

Grafik 4.6 Skor Rata-Rata Indikator Menulis sebelum Tidankan, Siklus 1 dan Siklus 2



Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Process Approach* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran *Recount Text* di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Cepu semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Temuan penelitian ini telah menunjukkan bahwa: 1) Penerapan *Process Approach* dapat meningkatkan minat menulis peserta didik. Sebelum penerapan *Process Approach* peserta didik yang berminat dalam pembelajaran menulis sangat sedikit. Banyak di antara mereka yang tidak memperhatikan, tidak senang bahkan sedikit yang berharap bisa menulis dalam proses belajar mengajar. Setelah *Process Approach* diterapkan, peserta didik mulai berminat untuk belajar menulis, terlibat diskusi dalam kelompok, memberikan masukan dalam langkah *Revising*, memberikan pendapat atau komentar pada langkah *Publishing*, dan mengerjakan

latihan-latihan yang diberikan. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas dalam langkah-langkah yang ada dalam *Process Approach* membuat peserta didik senang sehingga harapan peserta didik untuk bisa menulis sangat tinggi. 2) Penerapan *Process Approach* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Setelah penerapan *Process Approach*, kemampuan menulis peserta didik meningkat. Setiap langkah *Process Approach* sangat membantu peserta didik dalam menulis. Di langkah *Pre-writing*, peserta didik dilatih menulis kata demi kata. Kemudian di langkah *Writing* peserta didik dilatih menyusun kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dengan tata bahasa dan tanda baca yang benar. Di langkah *Revising*, komentar-komentar dari rekan-rekan dan guru membuat peserta didik merevisi atau mengubah tulisan mereka dengan mengatur, menambahkan atau menghapus ide-ide mereka. Di *Editing*, guru memeriksa tata bahasa, organisasi, kosakata, isi, dan tanda baca. Setelah guru mengoreksi bagian dari tulisan, peserta didik menerapkannya dan menulis ulang teks. Tahap terakhir dalam proses penulisan adalah *Publishing*. Peserta didik dapat mempublikasikan tulisan mereka.

PENUTUP

Berdasarkan data yang sudah dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Process Approach* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran *Recount Text* di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Cepu semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Peneliti memberi beberapa saran: 1) *Process Approach* adalah pendekatan yang tepat untuk meningkatkan minat dan menulis bahasa Inggris peserta didik, sehingga diharapkan guru bahasa Inggris bisa menggunakannya dalam pembelajaran menulis. 2) Guru harus banyak menguasai metode-metode pembelajaran yang inovatif guna pengajaran yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka cipta
- Ghaith, Ghazi. 2002. *Writing*, <http://www.Ghaith.writing.htmlapproach.html> .
- Giyarno, 2012. *Process Approach for writing*. FirstEnglishCommunity.blogspot.com.
- Glaser, Barney and Anselm L, Strauss. 1980. *The Discovery of Grounded Theory*. New York: Aldine Publishing Company.
- Heaton, J.B. 1989. *Writing English Language Test*. London: Longman.
- Nunan, David, 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle&Heinle Publishers.
- Nurhawa, 2011. *Pengertian Recount Text*. hawanurhawa.blogspot.com/html.
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oshima, Alice, Ann Hogue. 1999. *Writing Academe English*. New York: Addison Wesley Longman.
- Richards, Jack. C. 2002. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tribble, Christopher. 1996. *Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Subrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Slameto, (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset